

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu yang mempunyai kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. SMK memiliki karakteristik mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dibidang tertentu. Proses persiapan ini berlangsung dengan melaksanakan *learning by doing* dan *hands on experience* untuk menghantarkan peserta didik pada kesuksesan menguasai keterampilan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan SMK yang dirangkum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu:

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha/Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan SMK adalah mendidik peserta didik agar menjadi tenaga kerja yang produktif dan berkompetensi untuk memasuki dunia kerja.

Salah satu program studi kompetensi keahlian yang ada di SMK yaitu Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang termasuk dalam kelompok teknologi dan industri. Mencapai tuntutan kompetensi tersebut, maka pemerintah menetapkan mengenai standar penilaian yang berlaku secara nasional. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016 Standar Penilaian menjelaskan bahwa “penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan”. Diamanatkan juga dalam Permendikbud Nomor

14 Tahun 2017 tentang Ujian Nasional dan Keputusan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Nomor 0043/P/BSNP/I/2017 tentang Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Nasional bahwa “mengingat struktur kurikulum SMK mencakup kognitif dan psikomotorik yang meliputi pula aspek afektif, maka Ujian Nasional kompetensi keahlian kejuruan dirancang dalam bentuk teori dan praktik kejuruan (*Individual Task*)”.

SMK Negeri 8 Bandung yang beralamat di Jalan Kliningan No. 31, merupakan salah satu lembaga kejuruan di Kota Bandung. SMK Negeri 8 Bandung yang menghasilkan tenaga kerja terdidik dalam bidang kompetensi otomotif berusaha untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan uji kompetensi, baik dalam hal teoritis maupun praktikum, untuk mencapai hasil uji kompetensi yang optimal. SMK Negeri 8 Bandung memiliki beberapa bidang kompetensi, salah satunya adalah Bidang Keahlian TKR. Bidang keahlian ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan tenaga kerja tingkat menengah yang mampu bekerja mandiri, terampil dan bersikap profesional selaras dengan tuntutan dunia kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peneliti telah melakukan observasi di SMK Negeri 8 Bandung mengenai pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan Bidang Keahlian TKR. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan yang dilakukan adalah melakukan perawatan berkala 20.000 km. Pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan tersebut, selain mencakup kemampuan kognitif yang berhubungan dengan kemampuan teoritis, peserta didik harus memiliki kemampuan afektif (Sikap kerja) dan psikomotor yang berhubungan praktik kerja.

Tujuan dari pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan adalah untuk menetapkan keberhasilan peserta didik dalam menguasai satu unit kompetensi dengan mengacu kepada standar kompetensi nasional. Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian dilakukan melalui serangkaian tes tertulis dan tes praktik yang diikuti oleh peserta didik. Setiap tes tersebut harus memenuhi nilai standar kompetensi yang ditetapkan oleh BSNP dengan nilai akhir memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 7,0. Nilai akhir tersebut diperoleh

dari pembobotan nilai 30% untuk hasil Ujian Teori Kejuruan dan nilai 70% untuk penilaian pembobotan hasil Ujian Praktik Kejuruan.

Program studi kompetensi Bidang Keahlian TKR memberikan peserta didik berbagai teori untuk menunjang dalam kegiatan praktik yang diberikan melalui kegiatan pembelajaran. Dasar dari kemampuan praktik peserta didik adalah pengetahuan materi teorinya, sehingga, peserta didik SMK mengetahui cara praktik yang benar melalui pengetahuan materi teori. Pernyataan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Firman (2013, hlm. 80) bahwa "...pratikum merupakan wahana pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara sekaligus". Artinya, peserta didik dapat melaksanakan pratikum dengan *baik*, karena memiliki pengetahuan teori yang *baik*. Dengan demikian, salah satu aspek yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan adalah berdasarkan kesiapan teorinya.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan cara studi dokumentasi diperoleh data sebagaimana tercantum pada Tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1.1. Data Hasil Uji Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian TKR di SMK Negeri 8 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Nilai	Skala	Uji Kompetensi Kejuruan			
		Frekuensi Nilai Teori	Presentase (%)	Frekuensi Nilai Praktik	Presentase (%)
A	9,0–10	0	0%	133	72,7 %
B	8,0–8,9	0	0 %	50	27,3 %
C	7,0–7,9	7	3,8 %	0	0 %
D	<6,9	176	96,2 %	0	0 %
Jumlah Peserta Didik		183	100 %	183	100 %

(Sumber: Wakasek Kurikulum SMK Negeri 8 Bandung)

Berdasarkan Tabel 1.1. diatas terlihat ketidakseimbangan antara nilai Ujian Teori Kejuruan dan Ujian Praktik Kejuruan Bidang Keahlian TKR Tahun Pelajaran 2016/1017. Sebanyak 133 peserta didik (72,7%) mendapatkan nilai kualifikasi yang *amat baik* pada Hasil Ujian Praktik Kejuruan sedangkan sisanya

sebanyak 50 peserta didik (26,3%) mendapatkan nilai kualifikasi yang *baik*. Berbeda jauh dengan Hasil Ujian Teori Kejuruan, diketahui tidak satupun peserta didik yang mendapatkan nilai kualifikasi *amat baik* dan *baik*, sedangkan pada nilai kualifikasi *cukup* hanya terdapat sebanyak tujuh peserta didik (3,8%) dan sisanya sebanyak 176 peserta didik (96,2%) pada nilai kualifikasi *kurang*. Artinya, hampir seluruh peserta didik yang memiliki Hasil Ujian Teori Kejuruan *kurang* dapat melakukan praktikum dengan *baik*. Akan tetapi, seberapa besar relevansi antara Materi Ujian Teori Kejuruan dengan Materi Ujian Praktik Kejuruan itu sendiri yang masih dalam tanda tanya, sehingga patut ditelusuri lebih lanjut. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pendidikan ini dengan judul **“Relevansi Materi Ujian Teori Kejuruan dengan Materi Ujian Praktik Kejuruan Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 8 Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah penelitian tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sebanyak 176 peserta didik (96,2%) mendapat nilai kualifikasi *kurang* pada Hasil Ujian Teori Kejuruan Bidang Keahlian TKR, tetapi pada Hasil Ujian Praktik Kejuruan tidak ada yang mendapat nilai kualifikasi *kurang*.
- 2) Adanya kesenjangan antara tingkat kemampuan teori dan tingkat kemampuan praktik.
- 3) Masih banyaknya peserta didik yang belum menguasai kemampuan teori, akan tetapi, mampu melaksanakan praktik.
- 4) Ada kecenderungan Materi Ujian Teori Kejuruan kurang relevan dengan Materi Ujian Praktik Kejuruan.
- 5) Belum pernah dilakukan penelitian tentang Relevansi Materi Ujian Teori Kejuruan dengan Materi Ujian Praktik Kejuruan Bidang Keahlian TKR di SMK Negeri 8 Bandung.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah “Seberapa besar Relevansi Materi Ujian Teori

Kejuruan dengan Materi Ujian Praktik Kejuruan Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 8 Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Relevansi Materi Ujian Teori Kejuruan dengan Materi Ujian Praktik Kejuruan Bidang Keahlian TKR. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Materi Ujian Teori Kejuruan Bidang Keahlian TKR di SMK Negeri 8 Bandung dilihat dari cakupan Materi Kurikulum Bidang Keahlian TKR.
- 2) Mengetahui Materi Ujian Praktik Kejuruan Bidang Keahlian TKR di SMK Negeri 8 Bandung dilihat dari cakupan Materi Kurikulum Bidang Keahlian TKR.
- 3) Mengetahui Relevansi Materi Ujian Teori Kejuruan dengan Materi Ujian Praktik Kejuruan Bidang Keahlian TKR di SMK Negeri 8 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya untuk memberikan berbagai manfaat. Penelitian ini diperoleh dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut disebutkan sebagai berikut ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama untuk mengetahui kegiatan Uji Kompetensi Keahlian di SMK Negeri 8 Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, sebagai masukan dan gambaran kompetensi peserta didik Bidang Keahlian TKR dan untuk dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik.

- 2) Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dan berguna dalam rangka peningkatan kompetensi lulusan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lainnya yang sejenis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan struktur organisasi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini penulis menjelaskan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini penulis menguraikan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh yang meliputi: deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Pada bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.